

Ibu Lebih Ingin Anaknya Jadi Dokter

Bunga Jeruk

Berjaya di Seni

Seandainya dari awal menuruti keinginan ibunya mendaftar ke Fakultas Kedokteran, hampir pasti Bunga Jeruk tak akan pernah berurusan dengan kanvas atau cat minyak, tetapi menjadi dokter yang lebih banyak berurusan dengan jarum suntik. Tetapi karena sejak masih ingusan ia sudah kelewat akrab dengan lukisan, dengan serta merta pula keinginan sang ibu ditolakny.

Demikian kenyataan, sejak usia 9 tahun Bunga sudah tercatat sebagai siswa sanggar lukis di Solo. Masih dengan kegemarannya melukis, perjalanannya kemudian, berbagai piagam yang menandai keberhasilannya sebagai juara dalam berbagai lomba lukis pun dipegangnya. Walaupun di SMA jurusanannya Biologi, tetapi setelah lulus tahun 1991, Bunga mengaku sempat bingung juga ke mana harus melanjutkan studi.

"Dari pada masuk ke Fakultas Biologi tak bisa maksimal, kuputuskan mendaftar ke Institut Seni Rupa (ISI) Yogyakarta!" ujarnya ketika ditemui di rumahnya Perum Onggobayan, Jl. Wates km 3,5 Yogyakarta.

Kebetulan diterima, dan pemilik nama lengkap Bunga Jeruk Permata Pekerti itu pun kian intensif menekuni dunia seni rupa.

"Awalnya aku belum membayangkan akan menjadi pelukis seperti sekarang ini!" tambahnya. Tahun 1996 ia memang berhasil mengantongi ijazah sebagai sarjana Seni Rupa dan Desain, dengan gaya lukisan dekoratif. Sebagai sarjana sekaligus pelukis, penyuka warna merah itu mengaku sering mendapat inspirasi melalui pengalaman pribadi serta hal-hal yang dilihatnya dari masyarakat sekitar.

Kehidupan Bunga Jeruk mulai berubah setelah menyelesaikan studinya. Sejak saat itu pula, dirinya rajin mengikuti pameran baik di dalam maupun di luar negeri. "Pertama kali pameran, aku merasa sangat senang, karena salah satu lukisanku laku terjual. Lumayan bisa merasakan hasil keringat sendiri," ujarnya mengenang.

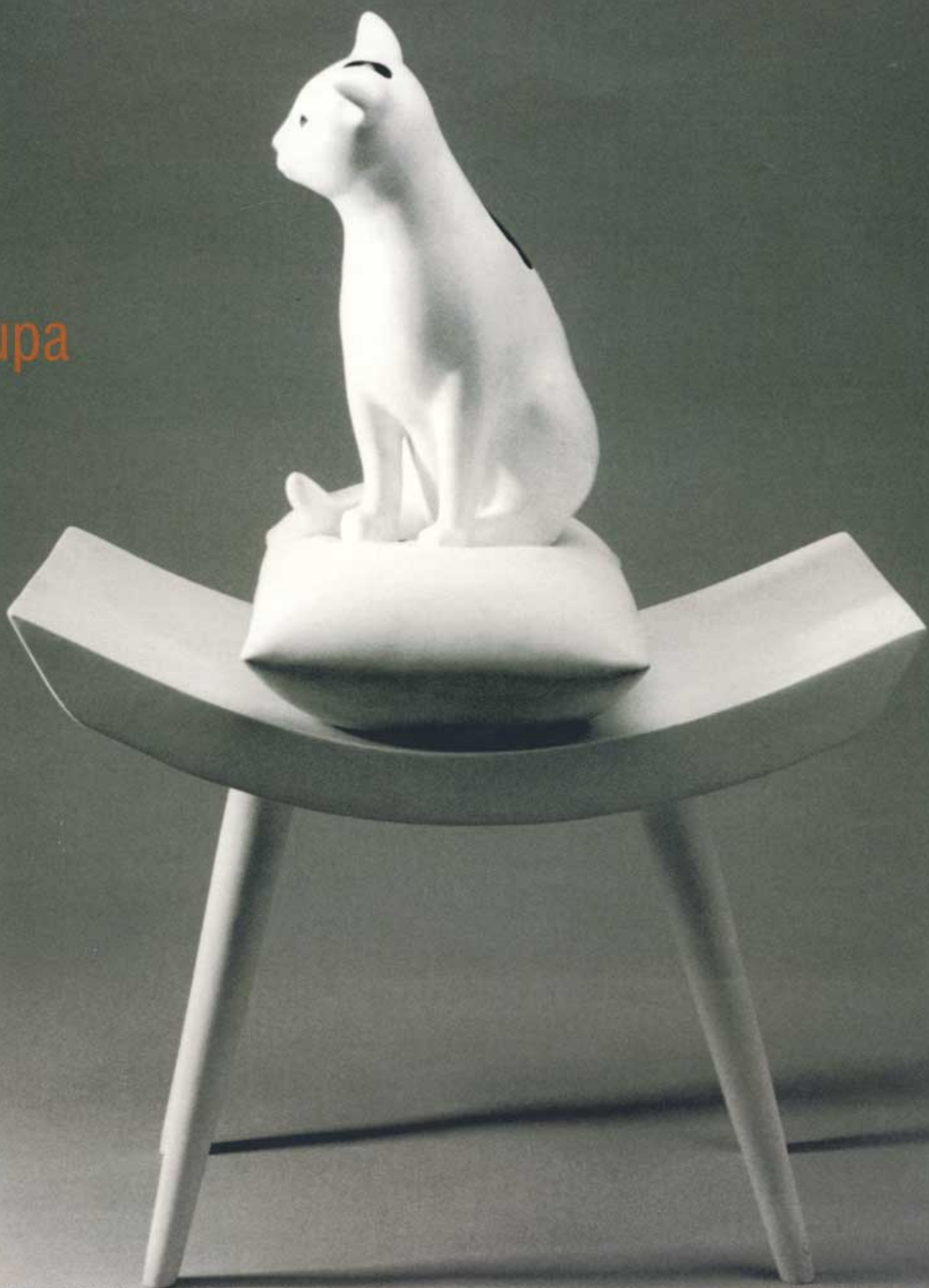
Pengalaman itu membuat Bunga semakin tak mungkin terpisahkan dari dunia seni lukis. Pengagum Sujono Kerton dan Diego Rivera itu bahkan mengaku semakin terpacu untuk giat berkarya, dan menggelar pameran. Ia pernah menggelar pameran tunggal di Lembaga Indonesia Prancis (LIP) Yogyakarta dengan menampilkan patung dan karya tiga dimensi lainnya.

Sudah sulit lagi dihitung dengan jari, galeri atau museum di Jogja maupun Jakarta yang pernah disinggahi Bunga Jeruk dalam menggelar karya-karyanya. Pelukis kelahiran Solo, 8 Mei 1972 itu bahkan telah melanglang jagat untuk pameran tunggal, seperti Amerika, Austria, Australia, Jerman, dan Singapura. Belum lama ini, istri Andang Satyawati itu,



Foto: Estel Husa

Rupa



FRUSTRATED FELINE (2001) Wood & Fiber (40 x 18 x 14 cm) Foto: ist.



memamerkan karya-karyanya di Nadi Gallery Jakarta dan Urasoe Museum Okinawa Jepang.

Dalam tahun ini pula, perupa yang terkenal dengan lukisannya seperti "Si Pandai Memasak" (1999, cat minyak) dan "Menonton Sultan" (1996, cat air) akan kembali menggelar pameran di Yogyakarta, Jakarta, dan persiapan pameran ke Cina. "Saat ini, saya sudah memiliki sekitar 800 lukisan, baik yang menggunakan cat air maupun cat minyak" ujarnya.

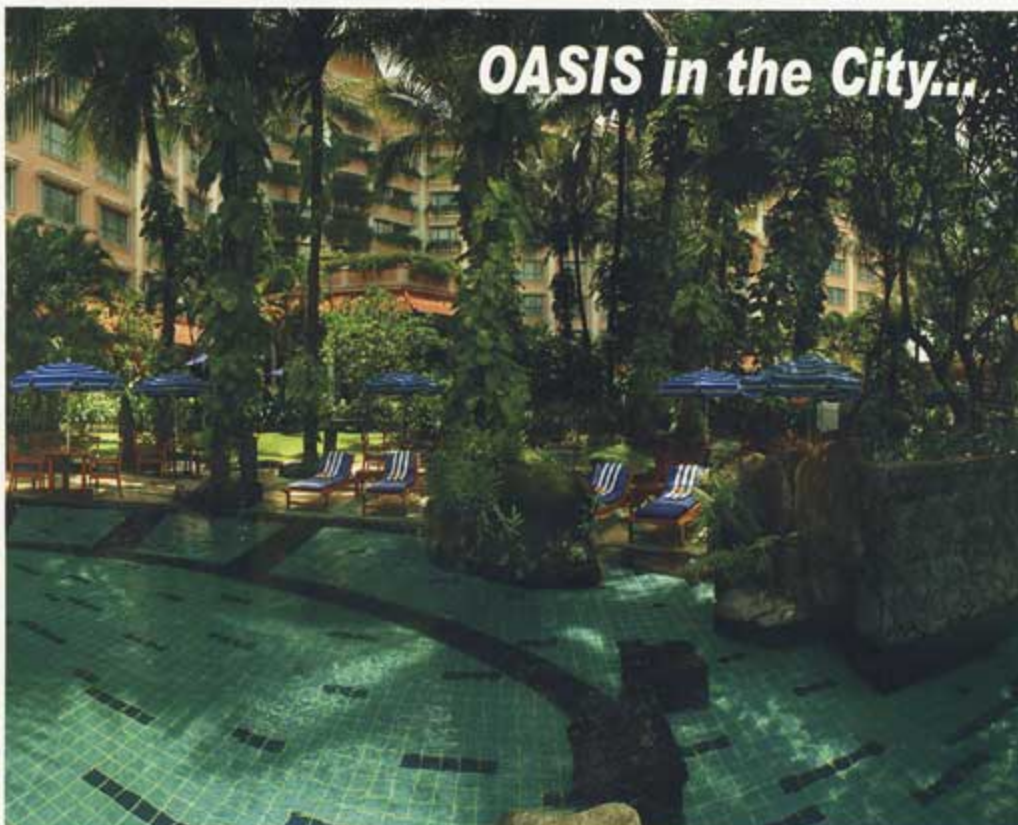
Wanita yang punya hobi masak itu juga mengungkapkan bahwa dirinya sering sampai lupa waktu jika sudah berada di depan kanvas. Apalagi ketika tengah menyiapkan pameran, rela seluruh waktunya dihabiskan untuk melukis. Keberhasilan telah diraihinya, dunia seni rupa telah menjadi bagian dari kehidupannya.

"Sekarang saya lebih fokus menjalani apa yang telah ada, dan kemudian saya lakukan sebaik mungkin untuk waktu ke depan!" ujar Bunga yang kini telah terikat kontrak kerja dengan Edwin Gallery Jakarta itu. ■

hendy triyono

WHITE BALLONS (2003) Oil on Canvas (50 x 50 cm) Foto: ist.

The only five-star hotel in downtown Yogyakarta



Melia Purosani
Yogyakarta

Jl. Suryotomo no.31 Yogyakarta, INDONESIA 55122
Phone. : +62 274 589521 / 589523 (HUNTING)
Fax. : +62 274 588071 / 588073 / 588076
Email : melia.purosani@solmelia.com
Website : www.melياجogja.com or www.solmelia.com



Sol Melia EVERYTHING IS POSSIBLE

www.solmelia.com
www.melياجogja.com

